

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI

Verawati Febriani^{1*}, Kamariyah², Meinarisa³

S1 Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2,3}

*Corresponding Author : vreyaaawati123@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode dari masa anak-anak menuju dewasa yang mengalami perubahan kematangan fisik. Perubahan kematangan fisik yang dialami remaja putri yaitu menstruasi. Remaja putri yang mengalami menstruasi harus melakukan perilaku *menstrual hygiene* dengan baik. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, perilaku *Menstrual hygiene* remaja putri masih kurang atau buruk yaitu sebesar 66,6%. Berdasarkan survei WHO, remaja putri mengalami infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia sebanyak 35% - 42% dengan kejadian kandidiasis sebesar 25%-50% yang disebabkan oleh perilaku *menstrual hygiene* yang buruk serta penggunaan pembalut yang tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukannya dukungan keluarga karena dapat mempengaruhi remaja putri dalam menentukan perilaku kesehatan yang tepat. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 435. Adapun sampel penelitian berjumlah 97 responden dengan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling*. Variabel pada penelitian yaitu dukungan keluarga dan perilaku *menstrual hygiene*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner GHBS. Penelitian ini menggunakan analisis data *spearman rho*. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 67%, responden memiliki perilaku *menstrual hygiene* baik sebanyak 94,8%, dan berdasarkan uji statistik *Spearman-Rho* didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0,022 dengan angka koefisien korelasi 0,233*. Oleh karena itu didapatkan Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri SMPN 11 Kota Jambi.

Kata kunci : dukungan keluarga, perilaku *menstrual hygiene*, remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood that involves physical maturation. The physical maturation experienced by adolescent girls is menstruation. Adolescent girls who menstruate must practice good menstrual hygiene. According to the Indonesian Health Demographic Survey, 66.6% of adolescent girls still have poor menstrual hygiene practices. Based on a WHO survey, adolescent girls experience the highest rate of reproductive tract infections in the world, ranging from 35% to 42%, with a incidence of candidiasis of 25% to 50% caused by poor menstrual hygiene practices and the use of unhealthy sanitary pads. Therefore, family support is needed because it can influence adolescent girls in determining appropriate health behaviors. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and menstrual hygiene behavior among adolescent girls at SMPN 11 Jambi City. This study is a correlative quantitative study with a cross-sectional design. The population size was 435. The sample size was 97 respondents using cluster random sampling. The variables in this study were family support and menstrual hygiene behavior. This study used a family support questionnaire and a GHBS questionnaire. This study used Spearman's rho data analysis. Respondents who received good family support amounted to 67%, respondents who had good menstrual hygiene behavior amounted to 94.8%, and based on the Spearman-Rho statistical test, a *sig. (2-tailed)* value of 0.022 was obtained with a correlation coefficient of 0.233*. Therefore, it was concluded that there is a relationship between family support and menstrual hygiene behavior among female junior high school students at SMPN 11 Jambi City.

Keywords : adolescent, family support, menstrual hygiene behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak ke dewasa yang mengalami perubahan fisik, psikis, dan seksual (Kunaedi et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), Indonesia memiliki 10.732.428 remaja putri dengan rentang usia 10-14 tahun (BPS, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2022) menunjukkan bahwa ada 148.828 remaja putri dengan rentang usia 10-14 tahun (Dinkes Provinsi Jambi, 2022). Berdasarkan data dari dapodik (2023), jumlah remaja putri yang menduduki Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi sebesar 12.733 orang (Dapodik, 2023). Remaja putri mengalami masa pubertas berupa perubahan kematangan fisik yaitu menstruasi di rentang usia 10-16 tahun (Adam et al., 2022). Berdasarkan hasil survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia menunjukkan remaja yang memiliki perilaku *menstrual hygiene* baik sebanyak 21,3%, sedangkan hasil survei demografi kesehatan Indonesia menunjukkan perilaku *menstrual hygiene* yang kurang sebanyak 66,6% (Fatimah & Kardi, 2023). Perilaku *menstrual hygiene* yang baik dan benar merupakan perilaku yang harus dilakukan oleh remaja putri selama menstruasi karena jika *menstrual hygiene* buruk maka akan mengakibatkan terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) (Alifah et al., 2023).

Survei yang dilakukan oleh *World Health organization* menunjukkan remaja putri dengan rentang usia 10-14 tahun mengalami masalah reproduksi. Infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia dialami oleh remaja sebesar 35% - 42% (Fitriyah et al., 2023). Angka prevalensi ISR pada remaja antara lain kandidiasis sebanyak 25%-50% yang disebabkan oleh kondisi imunitas yang lemah, perilaku *menstrual hygiene* yang kurang, lingkungan yang kurang bersih serta pemakaian pembalut yang tidak benar, vaginosis bakterial sebanyak 20% - 40% dan trikomoniasis sebanyak 15%-51% (Fatimah & Kardi, 2023). Oleh karena itu, remaja putri perlu melakukan *menstrual hygiene* dengan baik agar terhindar dari infeksi saluran reproduksi yang didukung dukungan sosial dari sekitarnya seperti dukungan dari keluarga (Safira & Devy, 2023).

Dukungan keluarga diperlukan karena dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri (Meinarisa et al., 2021). Dukungan tersebut didapatkan dari ayah, ibu, saudara kandung, nenek, tante, serta anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan. Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene* remaja putri (Pemiliana, 2019). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Penelitian Utami (2022) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 1 Cimalaka dimana semakin baik dukungan yang keluarga berikan, semakin baik juga perilaku *menstrual hygiene* (Utami, 2022). Penelitian Pratiwi (2020) yang memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi (Pratiwi, 2020). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Devilawati (2024) dimana dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada remaja (Deviliawati & Sayati, 2024). Serta hal ini juga sejalan dengan penelitian Asmara (2023) dimana terjadi hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan diri remaja putri saat menstruasi (Ratna Dyah Siti Asmara et al., 2023).

Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Mesquita (2020) dimana tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja. Hal ini disebabkan oleh penyebab lainnya seperti sumber informasi yang didapatkan oleh remaja selain dari keluarga (Mesquita, 2020). Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada enam orang siswi SMPN 11 Kota Jambi pada tanggal 19 oktober 2023 didapatkan bahwa selama menstruasi 2 siswi hanya mengganti pembalut saat penuh saja dalam sehari, 5 siswi hanya mencuci tangan sesudah mengganti pembalut, 3 siswi mengganti celana dalam hanya jika menstruasi merembes keluar, tidak memotong rambut kemaluan, membersihkan area kemaluan

saat menstruasi dari belakang ke depan, 6 siswi menggunakan pembalut sekali pakai. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri kelas VII dan VIII di SMPN 11 Kota Jambi pada bulan Februari 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 435 siswi dengan jumlah sampel 97 responden menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu kuesioner dukungan keluarga dan *Genital Hygiene Behaviour Scale* (GHBS). Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat menggunakan *spearman rho*. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil karakteristik responden yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Jumlah (F)	Persentase (%)
Umur	10-14 tahun	94	96,9%
	15-16 tahun	3	3,1%
Total		97	100%
Usia <i>Menarche</i>	< 11 tahun	9	9,3%
	11-15 tahun	88	90,7%
	> 15 tahun	0	0%
Total		97	100%
Siklus Haid	< 21 hari	0	0%
	21-35 hari	94	96,9%
	> 35 hari	3	3,1%
Total		97	100%
Lama Haid	hari	6	6,2%
	Hari	21	21,6%
	> 5 hari	70	72,2%
Total		97	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 10-14 tahun sebanyak 94 responden (96,9%), usia menarche (menstruasi pertama) di rentang usia 11-15 tahun sebanyak 88 responden (90,7%), siklus haid di rentang 21-35 hari sebanyak 94 responden (96,9%), dan lama haid > 5 hari sebanyak 70 responden (72,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Remaja Putri SMPN 11 Kota Jambi

No	Tingkat Dukungan Keluarga	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	Baik	65	67%
2	Cukup	32	33%
3	Kurang	0	0%
	Total	97	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 65 responden (67%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri SMPN 11 Kota Jambi

No	Tingkat Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i>	Jumlah (F)	Persentase (%)
1.	Baik	92	94,8%
2.	Kurang Baik	5	5,2%
Total		97	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku *menstrual hygiene* berada pada kategori baik sebanyak 92 responden (94,8%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri SMPN 11 Kota Jambi

<i>Correlation</i>			Dukungan Keluarga	Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i>
<i>Spearman's Rho</i>	Dukungan Keluarga	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,233*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,022
		N	97	97
	Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	,233*	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,022	.
		N	97	97
*. <i>Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)</i>				

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi yang ditunjukkan dari nilai *sig* sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai *correlation coefficient* 0,233*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa karakteristik responden antara lain umur responden paling banyak berada direntang usia 10-14 tahun (96,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Tantry (2019) dimana distribusi responden remaja putri SMP yang telah mengalami menstruasi terbanyak yaitu berada direntang usia 10-14 tahun (Tantry et al., 2019). Remaja adalah perubahan perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang biasa terjadi pada usia 10-19 tahun dimana salah satu perkembangan yang terjadi yaitu menstruasi (Santrock, 2013). Mayoritas responden memiliki usia *menarche* berada di rentang usia 11-15 tahun (90,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ajra (2019) dimana responden pertama kali mengalami menstruasi berada di rentang usia 11-15 tahun (90%) (Ajra & Rahmayanti, 2019). *Menarche* pada umumnya terjadi direntang usia 11-15 tahun atau rata-rata 13 tahun (Cahyaningsih, 2021).

Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat responden dengan usia *menarche* < 11 tahun. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor antara lain sering mengonsumsi fast food yang mempengaruhi hormonal tubuh, lingkungan sosial yang memengaruhi kondisi perkembangan mental seseorang, dan paparan media massa yang meningkatkan kematangan emosional dan hasrat seksual pada remaja (Rahmawati et al., 2019). Sebagian besar responden mengalami siklus haid selama 21-35 hari (96,9%). Hal ini selaras dengan penelitian Mahmudah (2022) dimana responden mengalami siklus menstruasi lebih banyak selama 21-35 hari (91,7%) (Mahmudah, 2022). Siklus menstruasi terjadi secara bervariasi pada perempuan yaitu setiap 28 hari atau 21-35 hari (Wardani et al., 2021). Namun, pada penelitian ini terdapat 3 responden yang memiliki siklus haid > 35 hari. Siklus menstruasi dapat berubah-ubah karena

ketidakseimbangan hormon estrogen, progesterone, LH, dan FSH yang disebabkan oleh berat badan terus menurun, stress, aktivitas fisik, serta diet (Kusmiran, 2014).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami menstruasi selama > 5 hari tepatnya selama 7 hari (72,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ding (2024) dimana responden yang mengalami lama haid terbanyak yaitu 7 hari (Ding et al., 2024). Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh kadar hormon estrogen dan progesterone yang terus berubah pada bagian akhir siklus ovarium yang berlangsung pada hari ke-14 setelah terjadinya ovulasi (Bobak et al., 2004). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (67%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (77,8%) (Pratiwi, 2020). Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan yang keluarga berikan pada anggota keluarganya dapat berupa dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional. Dukungan yang keluarga memiliki peran besar dalam meningkatkan derajat kesehatan adaptasi keluarga (Mara et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang baik (94,8%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2022) dimana didapatkan hasil sebagian besar responden mempunyai perilaku *menstrual hygiene* yang baik (74%) (Kurniasih, 2022). Perilaku *menstrual hygiene* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola kebersihan serta kesehatan alat reproduksi saat menstruasi agar terhindar dari masalah pada organ reproduksi (Murni, 2019). Berdasarkan hasil analisis pada kuesioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa dukungan informasional yang banyak didapatkan oleh responden yaitu keluarga memberitahu bahwa membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi merupakan tindakan yang penting. Sedangkan dukungan yang kurang didapatkan yaitu keluarga tidak memberikan bacaan tentang cara membersihkan daerah kemaluan, memilih pembalut yang benar saat menstruasi. Dukungan informasional dapat berupa memberikan informasi pada anggota keluarga mengenai kebersihan diri saat menstruasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga (Syelina & Sihura, 2024).

Pada dukungan penilaian, dukungan yang banyak didapatkan yaitu keluarga mengingatkan untuk menjaga kebersihan kemaluan saat menstruasi sementara dukungan yang kurang didapatkan yaitu keluarga menanyakan apakah terjadi masalah (keputihan, gatal-gatal, bau tidak sedap, menstruasi > 2 minggu) ketika tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi. Dukungan penilaian yang diberikan dapat berupa motivasi, bimbingan, penghargaan atau pujian atas usaha yang dilakukan anggota keluarga (Rahayu, 2023). Pada dukungan instrumental, dukungan yang banyak didapatkan oleh responden yaitu keluarga menyediakan pembalut saat menstruasi sedangkan yang kurang didapatkan oleh responden yaitu keluarga memberikan uang untuk membeli bacaan terkait cara membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi. Dukungan instrumental yang keluarga berikan pada anggota keluarga dapat berupa barang, jasa, maupun uang (Dzakiyya & Fatah, 2019).

Pada dukungan emosional, dukungan yang banyak didapatkan yaitu keluarga memberikan motivasi untuk rajin menjaga dan membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi sedangkan dukungan yang kurang didapatkan yaitu keluarga tidak suka ketika saya tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi dan terjadi tanda seperti gatal-gatal. Dukungan emosional yang keluarga berikan dapat berupa memberikan perhatian, kasih sayang, kepedulian, serta empati pada anggota keluarga sehingga remaja putri akan merasa aman dan diperhatikan oleh keluarganya (Narsih et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis kuesioner GHBS menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang baik seperti menggunakan pembalut selama masa haid, menggunakan celana dalam milik sendiri dan tidak bergantian, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah BAK/BAB/mengganti pembalut, mengganti pembalut setiap 3-4 jam, menggunting rambut vagina dengan teratur,

serta membasuh vagina dari arah depan ke belakang. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2021) dimana pada penelitian ini mayoritas remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik (Harahap, 2021). Namun, masih terdapat beberapa perilaku *menstrual hygiene* yang perlu diperhatikan oleh responden seperti melakukan perawatan celana dengan cara menyetrika celana dalam yang digunakan, memperhatikan kesehatan reproduksi dimana apabila terjadi gejala yang tidak normal pada vagina seperti gatal-gatal, sensasi terbakar, bau busuk, dan keputihan dengan warna yang berbeda maka segera mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan agar terhindar dari kejadian yang merugikan nantinya.

Hasil uji *Spearman-rho* menunjukkan bahwa nilai $sig\ 0,022 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini didukung oleh teori Green & M. Kreuter yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat individu untuk melakukan sesuatu tergantung pada sikap serta tindakan yang diberikan (Pakpahan et al., 2021). Keluarga juga mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi perilaku anggota keluarga ke arah positif menurut Friedman, Bowden, dan Jones (Susanto, 2021). Hasil ini selaras dengan penelitian Devilawati (2024) yang menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan diri saat menstruasi dimana dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada remaja seperti menyediakan pembalut serta air bersih. Meskipun terdapat responden yang mendapat dukungan namun memiliki perilaku *hygiene* selama menstruasi kurang baik karena responden merasa menstruasi bukan merupakan hal yang serius untuk diberikan perhatian khusus (Devilawati & Sayati, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firnanda (2024) dimana terjadi hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan menstruasi terutama pada remaja putri. Keluarga perlu mengajarkan remaja putri untuk membersihkan area genitalian dengan benar selama menstruasi serta mampu menanyakan masalah umum terkait menstruasi seperti kram perut, gatal-gatal, serta menstruasi dalam waktu yang lama (Firnanda, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian lainnya yaitu penelitian Mitaba (2024) dimana menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri awal. Hal ini dapat terjadi karena dukungan keluarga yang buruk memiliki risiko sebanyak 24,92 kali dalam mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene* yang buruk daripada remaja putri yang memiliki dukungan keluarga yang baik (Mitaba et al., 2024).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Syelina (2024) yang menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* ketika *menarche* pada siswi. Dukungan keluarga ini diperlukan oleh siswi agar kesehatan remaja tetap terjaga dengan baik. Dukungan ini dapat membuat remaja putri merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mencegah terjadi masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Syelina & Sihura, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Asmara (2023) dimana terjadi hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan diri saat menstruasi (Ratna Dyah Siti Asmara et al., 2023). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maharani (2023) dimana terjadi adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan *personal hygiene* remaja putri. Remaja putri yang mendapatkan dukungan dan arahan dari orang tua cenderung memiliki *personal hygiene* yang baik. Hal ini terjadi karena orang tua dapat membantu remaja putri untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi remaja untuk selalu menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Maharani et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dimana remaja yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan merasa memiliki ikatan yang baik dengan keluarga dan merasa diperhatikan karena kebutuhan selama haid dapat terpenuhi serta keluarga dapat membawa remaja pergi ke petugas kesehatan apabila mengalami

masalah haid (Fitri & Fajriana, 2019). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nabila (2021) dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene* genitalia saat menstruasi (Nabila et al., 2021).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Pratiwi (2020) yang menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi dimana keluarga memiliki peran penting dalam memberikan informasi serta pengalaman pada remaja mengenai *hygiene* saat menstruasi karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan organ reproduksi seperti mengganti pembalut 3-4 kali dalam sehari (setelah mandi dan buang air, atau setiap 4 jam sekali), mencuci vagina dari depan ke belakang agar terhindar dari iritasi, keputihan abnormal, kemandulan, atau kanker leher rahim (Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, menurut peneliti perilaku *menstrual hygiene* responden dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin baik pula perilaku *menstrual hygiene* remaja putri. Melalui dukungan ini, remaja putri akan merasa diperhatikan, dilindungi, dan dicintai oleh keluarganya. Keluarga mempunyai pengaruh yang positif dalam membentuk perilaku kesehatan remaja putri ke arah yang positif dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi sehingga terhindar dari masalah kesehatan berupa infeksi saluran reproduksi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *sig* 0,022 dengan *correlation coefficient* 0,233* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri di SMPN 11 Kota Jambi. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pihak keluarga serta sosialisasi yang dilakukan mengenai *menstrual hygiene* pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus serta dosen pembimbing dan penguji, responden penelitian, pihak sekolah, orang tua, rekan-rekan penulis, serta seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). Relationship Between Body Mass Index (Bmi) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At Mts Negeri 3 Gorontalo Regency. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 272–283. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v6i3.16117>
- Ajra, R., & Rahmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modernisasi Terhadap Usia Menarche Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh. *KANDIDAT (Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan)*, Vol. 1, No(2), 19–28. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
- Alifah, F., Fajria, L., & Herien, Y. (2023). *Pendidikan Kesehatan Bagi Remaja Putri Terkait Menstrual Hygiene*. CV. Adanu Abimata.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas* (Edisi 4). EGC.
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2022*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- Cahyaningsih, D. S. (2021). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*. CV. Trans Info Media.
- Dapodik. (2023). *Data Peserta Didik Prov.*

- Deviliawati, A., & Sayati, D. (2024). Analisis Manajemen Prilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi Di Smp Puja Handayani Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 186–199.
- Ding, N. K., Hendriani, D., Rahman, G., & Putri, R. A. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas 9 Di SMPN 1 Long Bagun Tahun 2023. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 177–182.
- Dinkes Provinsi Jambi. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Dzakiyya, N. M., & Fatah, M. Z. (2019). Faktor Dukungan Sosial Perilaku Personal Hygiene Genitalia Napi Perempuan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 68–73. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2054>
- Fatimah, S., & Kardi, K. (2023). Hubungan Kualitas Informasi Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi Smpn 10 Mataram Tahun 2022. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.55681/aojh.v1i1.34>
- Firnanda, F. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Tingkat Awal (10-14 Tahun). *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6194–6206.
- Fitri, R. D., & Fajriana, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pasantren Babun Najah Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 247–262.
- Fitriyah, N., Arman, & Mutthalib, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Remaja Putri di SMP Negeri 30 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.499>
- Harahap, Y. W. (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 134–140. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.435>
- Kunaedi, I. T., Faozi, B. F., & Afriani, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Di Smk Negeri Buahdua. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April 26(JIKSA)*, 5(1), 26–34. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Kurniasih, E. (2022). Determinan Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri di SMPN 3 Sine, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.419>
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Maharani, R., Wathan, F. M., & Handayani, S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4076–4092. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12235>
- Mahmudah, I. S. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan dan Aktivitas Fisik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA Negeri 9 Semarang*. [http://repository.unissula.ac.id/26636/1/Ilmu Keperawatan_30901800082_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/26636/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800082_fullpdf.pdf)
- Mara, K., Adesta, R. O., & Meo, M. Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di Smp Yapenthom 2 Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 54–65. <https://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/viewFile/100/90>
- Meinarisa, M., Anita Sari, L., & Mardiantika, B. (2021). Hubungan Pengetahuan, Kedekatan Ibu dan Pola Asuh Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.15572>
- Mesquita, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang [Universitas Citra Bangsa]. In

- Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang.* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Murni, D. A. (2019). Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salam Kecamatan Kampar Utara, Provinsi Riau. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i5.325>
- Nabila, H., Budiono, D. I., & Aldika A, M. I. (2021). the Factors of Knowledge and Family's Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362–373. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.362-373>
- Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2021). Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 359–371. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.797>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E., Sianturi, E., Tompunu, M., Sitanggang, Y., & Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis*.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Pratiwi, J. K. E. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Petinggen Yogyakarta.* <http://digilib.unisyogya.ac.id/4973/>
- Rahayu, R. (2023). Relationship Between Mother's Education And Mother's Support, And Anxiety Levels In Adolescents During Menarche. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 60–67. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.165>
- Rahmawati, M., Hanifa, F., & Diana Astarie, A. (2019). Hubungan Pola Makan Fast Food, Lingkungan Sosial, Keterpaparan Media Massa Terhadap Menarche Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8, 40–47.
- Ratna Dyah Siti Asmara, Nur Asiah, & Hidayati, H. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMA NEGERI 7 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 572–581. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2000>
- Safira, D. P., & Devy, S. R. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri Tingkat Sekolah Menengah Pertama: A Systematic Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1171–1177, 3(Vol. 3 No. 2 (2023): Innovative: Journal Of Social Science Research), 1171–1177.
- Santrock. (2013). *Remaja*. Erlangga.
- Susanto, T. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Edisi 2). CV. Trans Info Media.
- Syelina, A., & Sihura, S. S. G. (2024). Hubungan Pengetahuan , Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Personal Hygiene Saat Menarche Pada Siswi SDN Pabuaran 01 Cibinong Tahun 2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 587–597.
- Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yany, D. I. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung*. 10(1), 146–154.
- Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)*, 4(1), 48–56.
- Wardani, P. K., Fitriana, F., & Casmí, S. C. (2021). Hubungan Siklus Menstruasi dan Usia Menarche dengan Dismenor Primer pada Siswi Kelas X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i1.414>